

**ANALISIS FRAMING BERITA ONLINE ENDEMI COVID-19 DI
KOMPAS.COM EDISI JUNI 2023 SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI
BAHAN AJAR TEKS BERITA DI SMP**

Hilmi An Naufal, Agus Budi Wahyudi
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keputusan pemerintah yang mencabut status pandemi menjadi endemi. Pemberitaan peralihan masa pandemi ke endemi Covid-19 memuat berbagai fakta dan opini masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk membingkai pemberitaan Covid-19 yang disajikan dalam berita online Kompas.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan framing Berita Online Endemik Covid-19 pada Kompas.com Edisi Juni 2023. (2) Mendeskripsikan implementasi framing Berita Online Endemik Covid-19 pada Kompas.com edisi Juni 2023 dalam bahan ajar teks berita di SMP. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks berita Endemik Covid-19. Data dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh dua data teks berita Endemik Covid-19. Sedangkan sumber datanya diperoleh melalui berita online Kompas.com. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik pencatatan. Hasil penelitian dari analisis Sintaks, Naskah, Tematik dan Retorika pada berita online endemik Covid-19 di Kompas.com edisi Juni 2023 menyajikan aspek makna yang ditekankan dengan baik, seperti deskripsi latar belakang dan latar belakang. rincian keseluruhan teks seperti penyajian 61 data dengan topik berita SE (Edaran) peralihan pandemi ke endemi Covid-19. Dalam pemilihan kata atau leksikon, jurnalis menggunakan kata dan kalimat yang secara keseluruhan menekankan pada pertanyaan yang diajukan kepada publik dilengkapi dengan unsur 5W+1H. dalam teks ini lebih menonjolkan unsur berita apa dan mengapa.

Kata Kunci : analisis framing, endemic, *kompas.com*

Abstract

This research is motivated by the government's decision to revoke the pandemic status to endemic. The news about the transition of the pandemic period to the Covid-19 endemic contains various facts and public opinions, so researchers are interested in framing the Covid-19 news presented in *Kompas.com* online news. The purpose of this study is to (1) Describe the framing of Covid-19 Endemic Online News in the June 2023 Edition of *Kompas.com*. (2) Describe the implementation of the Covid-19

Endemic Online News framing in the June 2023 edition of Kompas.com in teaching materials for news texts in junior high schools. This research method uses qualitative descriptive. The object of this study is the news text of the Covid-19 Endemic. The data in this study amounted to thirty-two text data on Covid-19 Endemic news. While the source of the data was obtained through online news *Kompas.com*. Data collection techniques in this study are documentation techniques and recording techniques. The results of this study from the analysis of Syntax, Script, Thematic and Rhetoric on Covid-19 endemic online news in the June 2023 edition of Kompas.com present aspects of meaning that are well emphasized, such as the description of the background and the overall details of the text such as the presentation of 61 data with the topic of SE news (Circular) for the transition of the pandemic to endemic Covid-19. In the choice of words or lexicon, journalists use words and sentences that overall emphasize the question asked to the public equipped with elements of 5W+1H. in this text more accentuates the element of what and why news.

Keywords: *framing analysis, endemic, kompas.com*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengacu pada penyebaran global penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yaitu SARS-CoV-2 (Volz et al., 2021). Istilah “pandemi” digunakan ketika suatu penyakit menyebar luas di berbagai negara dan benua, yang melibatkan tingkat penularan yang tinggi di antara populasi manusia (Mochamad, 2022). Penyakit yang dikenal dengan Covid-19 ini dapat menimbulkan berbagai gejala antara lain demam, batuk, sesak napas, dan pada kasus yang lebih parah, pneumonia (Rosnaeni & Prastowo, 2021). Pandemi ini memicu respons global yang luas, termasuk kebijakan lockdown, pembatasan perjalanan, dan kampanye vaksinasi massal. Langkah-langkah ini diambil untuk memperlambat penyebaran virus, melindungi masyarakat, dan mengurangi dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang timbul dari pandemi ini (Lubis, 2021).

Berbagai macam kegiatan hendaknya dibatasi dan tidak ramai. Selaras dengan pernyataan Afiana dkk, (2021) mengatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pemerintah melakukan beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menyikapi pandemi ini, masyarakat dunia berbondong-bondong mencari

informasi terkini seputar Covid-19, termasuk melalui platform online seperti situs berita. Kompas.com, salah satu situs berita terkemuka di Indonesia, menjadi salah satu sumber informasi utama perkembangan pandemi ini bagi masyarakat Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi berita populer di media online, salah satunya di Kompas.com.

Di tengah arus informasi yang terus mengalir, penting untuk dipahami bahwa setiap berita tidak hanya menyampaikan fakta, namun juga dibentuk oleh sudut pandang dan framing redaksi. Framing, atau kerangka berita, mengacu pada cara berita disusun, disajikan, dan dikonstruksi oleh media untuk memengaruhi pemirsa (Aulia dkk., 2022). Analisis framing merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi pola framing yang digunakan dalam sebuah berita (Deinisy & Sari, 2023). Dalam konteks pandemi Covid-19, analisis framing dapat membantu kita memahami bagaimana pemberitaan tentang Covid-19 disajikan oleh media, termasuk Kompas.com.

Dengan memahami pola framing yang digunakan dalam berita Covid-19 Kompas.com edisi Juni 2023, kita dapat mengetahui bagaimana media mengkonstruksi narasi mengenai pandemi tersebut, termasuk fokus, sudut pandang, dan pesan yang disampaikan kepada pembaca. Integrasi analisis framing berita Covid-19 di Kompas.com ke dalam bahan ajar teks berita di SMP dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kritisnya dalam memahami dan mengevaluasi berita. Saputro dkk, (2021) Dikatakan keterampilan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi merupakan suatu upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Pandemi Covid-19 telah menjadi salah satu peristiwa paling signifikan yang mempengaruhi kehidupan global dalam beberapa dekade terakhir. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019, virus ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menyebabkan krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya (Suparman, 2021). Pandemi Covid-19 diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

Keputusan ini didasari oleh cepatnya penyebaran virus ini ke banyak negara sehingga menimbulkan gejala dan angka kematian yang bervariasi.

Integrasi analisis framing berita Covid-19 di Kompas.com dapat memberikan peluang bagi pelajar untuk meningkatkan literasi medianya (Sufanti et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pola framing berita Covid-19 di media online, namun juga untuk mengidentifikasi bagaimana hasil analisis tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pandemi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai framing berita Covid-19 di media online dan penerapannya dalam pembelajaran teks berita di SMP, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kritisnya dalam mengonsumsi informasi, memahami perspektif yang beragam, dan mengembangkan bukti dan fakta. sikap berbasis dalam mengatasi masalah kompleks seperti pandemi. Tentu saja dengan topik pembingkaian berita Covid-19 di media online, Kompas.com menjadi bahan berita yang menarik karena tiga tahun menghadapi pandemi Covid-19. Pada Rabu 21 Juni 2023, pemerintah memutuskan untuk mencabut status pandemi menjadi endemi sehingga kita harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pemberitaan peralihan masa pandemi ke masa endemi Covid-19 yang memuat berbagai fakta dan opini masyarakat membuat peneliti tertarik untuk membingkai pemberitaan Covid-19 yang disajikan di surat kabar Kompas.com. Peneliti menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski karena sangat detail dalam melihat suatu framing suatu berita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis framing berita online endemis Covid-19 pada Kompas.com edisi Juni 2023 dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar teks berita di SMP.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang wujud realitas atau peristiwa yang dikonstruksi dari berita online Kompas.com. Sugiyono (2018) mengatakan metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena melibatkan pengumpulan data dalam kondisi asli atau alami. Perancangan pada penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Mencari tema dalam konteks penelitian

Pencarian tema dan topik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti membuat daftar tema dan topik yang diminati kemudian mengembangkan penelitian yang lebih luas konteks. Dalam penelitian ini peneliti memilih tentang framing berita online pada teks berita dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- 2) Mengumpulkan artikel berita

Tahap ini peneliti mengumpulkan artikel teks berita yang akan dianalisis melalui berita online Kompas.com dengan topik endemi Covid-19.

- 3) Analisis data

Peneliti analisis data ini menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memfokuskan atau menekankan pada bagaimana sebuah berita dikonstruksi dan dibingkai sedemikian rupa oleh jurnalis.

- 4) Membuat hasil penelitian

Pembuatan hasil penelitian ini dilakukan setelah tahap analisis data agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

- 5) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis berita online di Kompas.com. Model ini lebih detail dalam melihat framing. Berikut gambaran skema framing Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki yang mempunyai empat dimensi, yaitu struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retorik (Eriyanto, 2012).

**Tabel 1.1 Skema *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Struktur Perangkat Framing Unit Yang Diamati**

Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Detail, Koherensi, Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon, Grafis, Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan dari 16 pemberitaan transisi endemis Covid-19 Kompas.com edisi Juni 2023, total temuan data yang diperoleh dari struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorika berjumlah 61 data. Dari 61 data tersebut kemudian dikelompokkan yang terdiri dari 14 data untuk struktur sintaksis, 15 data untuk struktur skrip, 16 data untuk struktur tematik, dan 16 data untuk struktur retorik.

Berikut bagan yang menunjukkan data pada penelitian ini.



Struktur Sintaksis

- (1) “Masih menunggu SE dari Kementerian Perhubungan,” ucap Leza kepada *Kompas.com*, (B1/10/6/2023/P5).

Pada data (1) Elemen sintaksis dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut langsung dari sumbernya, yaitu "**Leza.**" Hal ini dapat dilihat dari penggunaan tanda baca ("...") yang digunakan oleh penulis berita. Adanya pernyataan tersebut untuk perjalanan di KRL wajib pakai masker meskipun pemerintah telah mencabut aturan wajib pakai masker., karena pihak KRL masih menunggu Surat Edaran (SE) dari Kementerian Perhubungan.

- (2) Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk Mencegah Penularan Covid-19 pada Jumat (9/6/2023). (B2/10/06/2023/P2)

Data (2) unsur sintaksis dalam kalimat tersebut mencakup pembentukan latar informasi yang sesuai dengan *headline* dan *lead* berita. Selain itu, terdapat pula sumber informasi yang disebutkan, yaitu "**Satgas**". Dalam konteks ini, satgas memberikan informasi mengenai beberapa protokol kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2023 terkait masa transisi endemi. Tujuan dari informasi tersebut adalah untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan informasi tersebut disampaikan pada Jumat (9/6/2023).

- (3) "Segera (putuskan), tapi tidak hari ini. Nanti, Pak Presiden itu yang akan memutuskan," ujar Muhadjir. (B4/13/06/2023/P4)

Data (3) elemen sintaksis dalam kalimat tersebut menunjukkan pernyataan langsung dari sumber yang digunakan, yakni "**Muhadjir**". Ini terlihat dari penggunaan tanda baca ("..") yang digunakan penulis berita. Dengan adanya pernyataan tersebut, keputusan untuk mencabut status pandemi diharapkan segera diputuskan, tetapi masih menunggu waktu yang tepat karena ada aspek teknis yang harus dipertimbangkan oleh presiden sebelum mencabut status pandemi.

- (4) Kemenhub menerbitkan sebanyak empat Sudar Edaran (SE), yaitu: SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian). (B5/13/06/2023/P4)

Data (4) elemen sintaksis dalam kalimat tersebut adalah pembentukan *lead* berita yang sesuai dengan *headline* yang digunakan. Kemenhub memberikan informasi kepada masyarakat mengenai empat surat edaran, yaitu SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian). Setiap surat edaran menjelaskan bahwa boleh atau tidak wajib memakai masker jika dalam keadaan sehat.

- (5) Juru Bicara Kemenhub Adita Irawati mengatakan, SE Kemenhub merujuk pada SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan di masa transisi endemi Covid-19. (B6/14/06/2023/P3)

Data (5) Elemen sintaksis dalam kalimat tersebut menunjukkan pandangan yang berasal dari sumber yang disebutkan, yakni "**Adita Irawati**". Pandangan ini mengajak masyarakat untuk patuh terhadap Protokol Kesehatan selama masa transisi endemi Covid-19. Selain itu, disarankan agar melakukan upaya preventif dan promotif sebagai bagian dari kegiatan peningkatan kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19 saat bertransportasi.

Dari analisis struktur sintaksis relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipta & Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa kepada masyarakat bahwa aksi pemerintah Kalimantan Timur dalam misi menekan angka penyebaran kasus Covid-19 ini dapat dikatakan berhasil dengan disertai fakta yang diungkapkan oleh sekretaris Satgas penanganan Covid-19 Yudha Pranoto, ia menyapaikan bahwa angka kasus penyebaran positif Covid-19 menurun sebanyak ratusan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan peneliti bahwa lebih lanjut Jokowi menyatakan salah satu alasan utamanya untuk memutuskan mencabut status pandemi adalah jumlah kasus harian Covid-19 yang terus menurun karena perkembangan penanganan Covid-19 semakin bagus dan kasus Covid-19 hampir mencapai nol.

Struktur Skrip

- (1) Leza menyatakan rincian aturan proses mengacu pada Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (B1/10/06/2023/P5)

Pada data (1) Penulis berita menyampaikan berita terkait pernyataan Leza tentang aturan proses Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 Terdapat penonjolan berita pada unsur **what** yaitu Leza menyatakan apa saja rincian aturan proses yaitu mengacu pada Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

- (2) Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk

Mencegah Penularan Covid-19. (B2/10/06/2023/P2)

Pada data (2) penulis berita menyampaikan terkait penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 dengan menekankan unsur **why** sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditujukan pada kalimat Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk Mencegah Penularan Covid-19. Kalimat tersebut menjelaskan terkait surat edaran ini mengatur respons dan tanggung jawab masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19.

- (3) Prof. Wiku Adisasmito selaku Juru Bicara Penanganan Covid-19 menyampaikan bahwa saat ini adalah momentum yang tepat untuk melakukan penyesuaian kebijakan protokol kesehatan. (B3/10/06/2023/P4)

Pada data (3) Penulis berita menyampaikan berita Prof. Wiku Adisasmito mengatakan saat ini adalah momentum yang tepat untuk melakukan penyesuaian kebijakan protokol kesehatan dengan memberikan gambaran pada unsur **why** sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditujukan pada kalimat saat ini adalah momentum yang tepat untuk melakukan penyesuaian kebijakan protokol kesehatan. Kalimat tersebut menyoroti penurunan kasus positif Covid-19, tingginya presentase kesembuhan, dan cakupan vaksinasi yang tinggi menciptakan naratif positif tentang perjalanan menuju transisi endemic.

- (4) Muhadjir menjelaskan bahwa ada sejumlah hal teknis yang nantinya akan mengikuti jika status pandemi Covid-19 di Indonesia dicabut. (B4/13/06/2023/P6)

Pada data (4) Penulis berita menyampaikan berita penjelasan oleh Muhadjir bahwa ada sejumlah hal teknis yang nantinya akan mengikuti jika status pandemi Covid-19 di Indonesia dicabut. Kalimat tersebut memberikan gambaran pada unsur **what** sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditujukan pada kalimat ada sejumlah hal teknis yang nantinya akan mengikuti jika status pandemi Covid-19 di Indonesia dicabut. Kalimat tersebut menjelaskan terkait rencana

pencabutan status pandemic dan langkah-langkah yang akan diambil setelahnya yaitu fokus pada pembubaran satgas, perubahan dalam pelayanan vaksinasi, dan pengalihan kedalam BPJS Kesehatan.

- (5) Kemenhub menerbitkan sebanyak empat Sudar Edaran (SE), yaitu: SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian). (B5/13/06/2023/P4)

Pada data (5) Penulis berita menyampaikan berita terkait Kemenhub menerbitkan sebanyak empat Sudar Edaran (SE). Kalimat tersebut memberikan gambaran pada penekanan unsur **what** sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditujukan pada penerbitan sebanyak empat Surat Edaran (SE), yaitu: SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian). Terkait syarat terbaru aturan naik Pesawat, KRL, MRT, Trans Jakarta, dan Kapal.

Ditinjau dari struktur Skrip, dapat disimpulkan bahwa *kompas.com* dalam mengisahkan fakta dari semua unsur 5W+1H lebih menekankan unsur **what** dan **why** untuk menarik perhatian pembaca. Berikut adalah salah satu penonjolan yang dilakukan *kompas.com* dalam membingkai berita. Pertama penonjolan unsur **what** terkait aturan proses yaitu mengacu pada Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kedua penonjolan unsur **why** terkait adanya perubahan dalam pendanaan vaksinasi saat Covid-19 menjadi endemic dan berfokus pada vaksinasi berbayar yang pembiayaan oleh BPJS kesehatan. Terakhir penonjolan unsur **why** mengapa Jokowi mencabut status pandemi dan mengubahnya ke endemi karena sudah mempertimbangkan angka konfirmasi harian kasus Covid-19 mendekati nihil.

Dari analisis struktur skrip relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Wahid, 2021) hasil penelitian menunjukkan ada persamaan struktur skrip dengan menonjolkan unsur **what** dan **why** dalam penelitian. Hasil dari penelitian Putri & Wahid menonjolkan unsur **what** terkait pernyataan Winarno Thohir bahwa proses

pemindahan Ibukota tetap berjalan ditengah mewabahnya virus Corona (Covid-19), sedangkan peneliti menonjolkan unsur **what** terkait aturan proses yaitu mengacu pada Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Selanjutnya dari unsur **why** menonjolkan kenapa pemerintah harus melakukan merelokasi dana pembangunan 2020 untuk penanganan Covid-19. Sedangkan peneliti menonjolkan unsur **why** terkait mengapa Jokowi mencabut status pandemi dan mengubahnya ke endemi karena sudah mempertimbangkan angka konfirmasi harian kasus Covid-19 mendekati nihil.

Struktur Tematik

- (1) Pemerintah melalui Satgas Covid-19 menerbitkan aturan protokol kesehatan (proses) terbaru pada masa transisi endemi Covid-19. (B1/10/06/2023/P1).

Pada data (1) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema, yaitu penerbitan proses pada masa transisi endemi Covid-19. Hal tersebut ditujukan pada kalimat “Satgas Covid-19 menerbitkan aturan protokol kesehatan (proses) terbaru pada masa transisi endemi Covid-19.”

- (2) Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk Mencegah Penularan Covid-19. (B2/10/06/2023/P2).

Pada data (2) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema, yaitu penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 1 tahun 2023 tentang proses pada masa transisi endemi. Hal tersebut ditujukan pada kalimat “(Satgas) Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi”.

- (3) Pencabutan aturan wajib menggunakan masker tersebut dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk Mencegah Penularan Covid-19 yang diterbitkan Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 pada Jumat (9/6/2023). (B3/10/06/2023/P2).

Pada data (3) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema, yaitu tentang

pencabutan aturan wajib menggunakan masker dalam Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023. Hal tersebut ditujukan pada kalimat “Pencabutan aturan wajib menggunakan masker tersebut dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023”.

- (4) Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan segera mencabut status kedaruratan pandemi Covid-19 di Indonesia. (B4/13/06/2023/P1).

Pada data (4) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema, yaitu tentang rencana Presiden untuk mencabut status pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut ditujukan pada kalimat “Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan segera mencabut status kedaruratan pandemi Covid-19 di Indonesia.”

- (5) Kemenhub menerbitkan sebanyak empat Sudar Edaran (SE), yaitu: SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian). (B5/13/06/2023/P4).

Pada data (5) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema, yaitu penerbitan empat Surat Edaran (SE) terkait aturan perjalanan di transportasi darat, laut, udara dan sekaligus perkeretaapian. Hal tersebut ditujukan pada kalimat “Kemenhub menerbitkan sebanyak empat Sudar Edaran (SE), yaitu: SE Nomor 14 (transportasi darat), SE Nomor 15 (transportasi laut), SE Nomor 16 (transportasi udara), dan SE Nomor 17 (perkeretaapian).”

Ditinjau dari struktur tematik, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan di *kompas.com* membawa lima tema utama yaitu yang pertama terkait Penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 1 tahun 2023 tentang prokes pada masa transisi endemi; kedua penerapan vaksinasi berbayar saat transisi pandemi Covid-19 menjadi endemi; ketiga apresiasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) terkait perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia; keempat putusan pemerintah secara resmi mencabut status pandemi dan mengubahnya menjadi endemi; kelima harapan Presiden Joko Widodo setelah dicabutnya status pandemi perekonomian di Indonesia semakin membaik.

Dari analisis struktur tematik relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021) berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan *Kompas.com* Tentang Covid-19 di DKI Jakarta.” Hasil penelitian struktur retorik yang dilakukan oleh simatupang terdapat temuan lima tema utama yaitu pertama pemakaman 283 jenazah di DKI Jakarta dengan protokol Covid-19, selama bulan Maret 2020. situasi Jakarta tamat mengkhawatirkan; kedua tidak semua jenazah yang dimakamkan positif Covid-19; ketiga data 283 pemakaman jenazah dengan protokol Covid-19 di DKI Jakarta lebih tinggi dibandingkan angka kematian nasional; keempat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan minta karantina wilayah; kelima warga Jakarta tetap di rumah, tidak berkerumun, menjaga penularan Covid-19. Sedangkan peneliti dari temuan struktur tematik terdapat lima tema utama yaitu yang pertama terkait Penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 1 tahun 2023 tentang prokes pada masa transisi endemi; kedua penerapan vaksinasi berbayar saat transisi pandemi Covid-19 menjadi endemi; ketiga apresiasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) terkait perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia; keempat putusan pemerintah secara resmi mencabut status pandemi dan mengubahnya menjadi endemi; kelima harapan Presiden Joko Widodo setelah dicabutnya status pandemi perekonomian di Indonesia semakin membaik.

Struktur Retoris

- (1) Pemerintah melalui Satgas Covid-19 menerbitkan aturan protokol kesehatan (prokes) terbaru pada masa transisi endemi Covid-19. (B1/10/06/2023/P1).

Pada data (1) memperlihatkan bahwa berita tersebut terdapat leksikon kata “**transisi**” yang digunakan penulis berita untuk mendeskripsikan masa peralihan ke endemi Covid-19. Definisi Transisi itu sendiri artinya masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru.

- (2) Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Endemi untuk Mencegah Penularan Covid-19. (B2/10/06/2023/P1).

Pada data (2) *framing* berita dari struktur retorik terdapat leksikon kata “**menerbitkan**”. Penonjolan berita dengan pemilihan kata “**menerbitkan**”, berita ini menekankan pentingnya tindakan pemerintah dan perubahan konteks pandemic terkait isi dari SE Nomor 1 tahun 2023 tentang prokes pada masa transisi endemi.

(3) Pemerintah resmi menghentikan aturan wajib menggunakan masker saat melakukan perjalanan dan kegiatan di fasilitas publik. (B3/10/06/2023/P1).

Pada data (3) *framing* berita dari struktur retorik terdapat leksikon kata “**menghentikan**” yang artinya mengahiri. Pada kalimat tersebut pemilihan kata “**menghentikan**” untuk menekankan bahwa pemerintah secara resmi akan mengahiri penggunaan aturan wajib pakai masker serta kegiatan di ruang publik.

(4) Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan segera mencabut status kedaruratan pandemi Covid-19 di Indonesia. (B4/13/06/2023/P1).

Pada data (4) *framing* berita dari struktur retorik terdapat leksikon kata “**kedaruratan**” artinya situasi yang berbahaya. Pada kalimat tersebut pemilihan kata “kedaruratan” untuk menonjolkan berita terkait Presiden segera mencabut status bahaya atau sulitnya keadaan pandemi Covid-19 di Indonesia.

(5) Sejumlah moda transportasi umum telah mengubah persyaratan perjalanan seiring dengan dengan masa transisi Indonesia ke fase endemi Covid-19. (B5/13/06/2023/P1).

Pada data (5) *framing* berita dari struktur retorik terdapat leksikon menggunakan frasa “**moda transportasi**” yang artinya istilah untuk menyatakan alat angkut yang digunakan untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Penggunaan frasa “**moda transportasi**” untuk menarik pembaca terkait pendeskripsian syarat perjalanan menggunakan transportasi umum pada masa transisi ke endemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan struktur retorik dapat disimpulkan bahwa *Kompas.com* dalam membingkai berita transisi pandemi ke endemi Covid-19 ingin memberikan

pandangan positif kepada pembaca. Dapat dilihat hasil analisis tersebut struktur retorik tidak ada pemilihan kata yang mengandung pandangan unsur negatif.

4. PENUTUP

Bedasarkan hasil dan pembahasan dari analisis Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retorik pada berita *online* endemic Covid-19 di *Kompas.com* edisi juni 2023, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalahnya yaitu teks pemberitaan *Kompas.com* ini dari segi analisis Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retorik sudah sesuai dengan teori Zhongdang Pan dan Gerrald M Kosicki dibuktikan dari hasil pembahasan yang memaparkan segi makna yang ditekankan dengan baik, seperti pendeskripsian latar dan detail secara keseluruhan teks seperti pemaparan pada 61 data dengan pemilihan kata atau leksikon “transisi”, “menghentikan”, “menerbitkan”, “mengapresiasi”, dan “nihil” untuk menonjolkan tema utama dalam penelitian ini .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, R., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). “Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2362-2370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.855>
- Aulia, H., Ikhtiono, G., & Syafrin, N. (2022). “Berita Aksi Reuni 212 2019 dalam Framing Tempo.com (Edisi November 2019–Februari 2020).” *KOLONI*, 1(3), 193-201. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.142>
- Deinisyah, K. D., Yanto, Y., & Sari, S. (2023). “Analisis Framing Humas PT. Angkasa Pura II Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 337-344. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4337>
- Lubis, M. A. (2021). “Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19.” *Global Aksara Pers*.
- Mochamad Riyanto. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14>

- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Putri, F. N., & Wahid, U. (2021). “Pembingkai Berita Tentang Rencana Pemindahan Ibukota Baru di Masa Pandemi COVID-19 (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Media Online *Detik.com* dan *Merdeka.com*.” Edisi 25-29 Maret 2020). *PANTAREI: Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1), 1–8.
<https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/641>
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). “Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19: kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.” *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241-2246.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). “Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 365-374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Simatupang, R. (2021). “Analisis *Framing* Pemberitaan *Kompas.com* Tentang Covid-19 di Dki Jakarta.” *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52.
- Sucipta, J. A. W., & Kurniawan, R. C. (2021). “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online *Detik.com* dan *Kompas.com* Mengenai Kebijakan Kaltim Silent.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i1.2171>
- Sufanti, M. (2022). “Implementasi Pesan Moral Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari Sebagai Bahan Ajar Sastra.” *PRASI*, 17(1), 1-10.
<https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.37117>
- Sugiyono. (2018). “*Metode Penelitian Pendidikan*.” Alfabeta.